

## **Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa**

**Erna Lukitawati**

SMP Negeri 2 Sumbermanjing Wetan,  
Jl. Raya Sumberagung Kecamatan Sumbermanjing wetan, Kabupaten Malang  
e-mail: [erna.lukitawati@gmail.com](mailto:erna.lukitawati@gmail.com)

**Abstract:** The aim of the research is to know teaching implementation type cooperative STAD to improve argue activity and achievement. This research is PTK with qualitative approach. Research subject are students of VII D SMP Negeri 1 Turen Malang which is 40 students consist of 18 female students and 22 male students. These numbers enable to make 10 group, each group consist of 4 students Result of the research of cooperative learning type STAD in mathematic learning can improve students achievement of VII D SMP Negeri 1 Turen with KKM 72, The students can achieve their study are 87,5 % with average 84, Conclusion, the implementation of cooperative learning type STAD in mathematic learning can improve students activity argue class VII D SMP Negeri 1 Turen.

**Keywords:** opinion activities; learning achievement; stad models

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktifitas berpendapat dan prestasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Turen Malang yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. jumlah ini memungkinkan untuk pembagian kelompok menjadi 10 kelompok dengan jumlah anggota 4 siswa. Hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VII-D SMP Negeri I Turen dengan nilai KKM 72, siswa yang tuntas belajar adalah 87,5% dengan rata-rata skor 84. Simpulan, penerapan pembelajaran kooperatif Model STAD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktifitas berpendapat siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Turen.

**Kata Kunci:** aktifitas berpendapat; prestasi belajar; model STAD

perkembangan zaman yang demikian pesat dan semakin derasnya arus globalisasi, dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, sehingga menghasilkan generasi yang cerdas, tangguh serta mampu beradaptasi terhadap perubahan tanpa harus kehilangan jati diri. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat, oleh karena itu dalam pembelajarannya guru dituntut kemampuannya untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat membangkitkan semangat dan kesadaran diri siswa akan pentingnya proses belajar itu sendiri untuk bekal kehidupannya di masa depan.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mitra, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, hanya 13% siswa yang sering mengemukakan pendapat padahal 76,3% dari mereka merasa mudah untuk menyusun kata-kata dalam berpendapat, hal ini disebabkan respon dari guru yang kurang menyenangkan, mereka sering tidak merespon siswa yang mengemukakan pendapat, selain itu aktivitas bertanya pun juga sangat rendah hanya 10,5%. Selain itu berdasarkan hasil ulangan harian Matematika khususnya, jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 35,9% dari nilai KKM 72, permasalahan ini menurut peneliti menjadi urgen untuk segera diatasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa termasuk mengemukakan pendapat (Masitoh, 2006). Salah satu sintaks dalam STAD adalah, kerja tim. Dalam kerja tim ini, siswa diberikan lembar kegiatan siswa (LKS), yang harus dikerjakan bersama-sama dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja timnya dalam diskusi kelas. Pada sintaks inilah yang memungkinkan siswa aktif belajar termasuk mengemukakan pendapat. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim belajar, dan lebih khusus lagi mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang penting dalam STAD, penekanannya adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya (Slavin, 2008).

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model *Cooperatif Learning*, di mana alur pembelajarannya, siswa dibagi dalam kelompok dengan anggota 4 orang siswa yang heterogen. Secara mendasar model pembelajaran ini digunakan untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model STAD diawali dengan presentasi guru, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi. Dalam STAD, fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim belajar, dan lebih khususnya lagi mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik, tim yang telah menunjukkan hasil perkembangan yang baik, akan mendapat penghargaan. Adanya penghargaan pada tim yang ter-baik inilah yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar khususnya aktivitas dalam berpendapat.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang yang berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Jumlah ini memungkinkan untuk pembagian kelompok menjadi 10 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang siswa. Jenis data, sumber data dan instrumen pengambilan data dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jenis Data, Sumber Data dan Instrumen**

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
1	Aktivitas Berpendapat siswa	Siswa	Lembar observasi dan catatan lapangan
2	Prestasi Belajar siswa	Siswa	Tes tertulis
3	Kegiatan guru	Guru	Lembar observasi dan catatan lapangan

Dalam penelitian ini aktivitas berpendapat siswa dibatasi pada aspek: (1) mengangkat tangan untuk berpendapat, (2) mengajak teman untuk berpendapat, (3) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, (4) mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi tetapi masih dalam lingkup pelajaran, (5) menjawab secara lengkap sesuai dengan pertanyaan, (6) menjawab sesuai pertanyaan tetapi tidak lengkap, dan (7) menjawab tidak sesuai pertanyaan tetapi masih dalam lingkup pelajaran, dan masing-masing aspek berpendapat tersebut diberi skor. Penskoran masing-masing aspek berpendapat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Penskoran Aspek Berpendapat Siswa**

No	Aspek berpendapat	Kode	Skor
1.	Mengangkat tangan untuk berpendapat		2
2.	Mengajak teman untuk berpendapat		1
3.	Bertanya sesuai dengan materi pembelajaran	A1	2
4.	Bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi pembelajaran	A2	1
5.	Menjawab sesuai dengan pertanyaan dan lengkap	B1	3
6.	Menjawab sesuai dengan materi pembelajaran tetapi tidak lengkap	B2	2
7.	Menjawab tidak sesuai dengan materi pembelajaran	B3	1

**Tabel 3 Kriteria Kualitas Berpendapat Siswa secara Individu**

Rentangan Skor	Kualitas Berpendapat
0 – 1	Kurang
2 – 3	Cukup
4 – 5	Baik
6 – 7	Sangat baik

Kualitas berpendapat siswa secara kelompok, dapat diperoleh dengan melihat jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok dibagi dengan jumlah skor maksimum aspek berpendapat dalam kelompok, sedangkan secara klasikal dapat diperoleh dengan melihat jumlah skor berpendapat kelas dibagi dengan jumlah skor maksimum kelas. Misalnya, dalam satu kelompok ada 4 orang anggota, maka kualitas berpendapat kelompok tersebut adalah jumlah skor yang diperoleh kelompok tersebut dibagi dengan skor maksimum berpendapat kali jumlah anggota kelompok. Kriteria berpendapat kelompok dan klasikal dapat dilihat pada Tabel 5. Di samping itu keaktifan siswa berpendapat pada kelas tersebut juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang berpendapat berdasarkan pada masing-masing aspek berpendapat yang diamati.

**Tabel 4 Kriteria Kualitas Berpendapat Siswa secara Kelompok dan Klasikal**

Rentangan Skor	Kualitas Berpendapat
0 – 25%	Kurang
26 – 50%	Cukup
51 – 75%	Baik
75 – 100%	Sangat baik

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian kuis/tes pada setiap akhir siklus PTK. Analisis dilakukan dengan menentukan tingkat ketuntasan individu dan ketuntasan kelas. Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar bila siswa yang bersangkutan mencapai skor  $\geq 72$ , sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa telah mencapai skor tuntas. Kriteria peningkatan prestasi belajar siswa ditentukan dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat tuntas.

Data kegiatan guru diperoleh dari mengamati kegiatan guru ketika menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Data ini dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran. Observasi dititik beratkan pada kegiatan guru dalam melaksanakan sintaks-sintaks pembelajaran model STAD. Rancangan instrumen observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD dipaparkan pada Tabel 6.

Kualitas tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD dapat diperoleh dengan menjumlahkan indikator yang muncul dibagi semua indikator dikalikan 100%. Kriteria kualitas tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD dipaparkan pada Tabel 7 Rentangan kriteria disusun sendiri oleh peneliti dengan dasar dari skor minimal sampai skor maksimal diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu: kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian tes setiap akhir siklus/kuis yang diperoleh siswa dari tiap-tiap kuis yang dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan menentukan tingkat ketuntasan individu dan ketuntasan kelas. Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar bila siswa yang bersangkutan mencapai skor  $\geq 72$ , sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa telah mencapai skor tuntas. Kriteria peningkatan prestasi belajar siswa ditentukan dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat tuntas. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran, indikatornya adalah semua sintaks dalam pembelajaran STAD telah dilaksanakan baik oleh guru.

Dari analisis dan evaluasi data tersebut kemudian dilakukan refleksi. Untuk keaktifan siswa berpendapat, pada refleksi ini berapa banyak siswa yang telah berpendapat, berapa banyak yang belum berpendapat serta apa penyebab mereka tidak berpendapat. Untuk prestasi belajar apakah sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, bila belum mengapa demikian. Untuk keterlaksanaan pembelajaran STAD seberapa jauh rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan, mana yang belum dilaksanakan dan mengapa tidak terlaksana.

**Tabel 5 Rancangan Instrumen Observasi Kegiatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kooperatif Model STAD**

Sintaks STAD	Indikator Kegiatan Guru	Ada/tidak ada	Ket/catatan/bukti
Presentasi	Menyiapkan RPP	.....	.....
	Menyiapkan media pembelajaran	.....	.....
	Memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa	.....	.....
	Menuliskan topik pembelajaran	.....	.....
	Menjelaskan materi pokok pembelajaran	.....	.....
Kerja Tim	Membagi siswa dalam kelompok	.....	.....
	Membagi LKPD pada siswa	.....	.....
	Memberikan bimbingan pada kelompok	.....	.....
	Menjadi fasilitator saat diskusi kelas	.....	.....
Kuis	Membimbing siswa membuat kesimpulan	.....	.....
	Memberikan kuis pada siswa	.....	.....
Skor kemajuan individu	Merekap dan memberi skor kemajuan individu	.....	.....
Penghargaan kelompok	Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik	.....	.....

**Tabel 6 Kriteria Kualitas Tindakan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Model STAD**

Rentangan persentase	Kualitas kegiatan guru
0 s/d 25%	Kurang
26 s/d 50%	Cukup
51 s/d 75%	Baik
76 s/d 100%	Sangat baik

## HASIL PENELITIAN

### Aktifitas siswa

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas berpendapat siswa, aktivitas tersebut diamati baik pada saat siswa bekerja/diskusi kelompok maupun pada saat siswa diskusi kelas. Aspek berpendapat yang diamati meliputi; mengangkat tangan untuk berpendapat, mengajak anggota untuk berpendapat, bertanya sesuaide-ngan materi pembelajaran, bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi pembelajaran, menjawab sesuai dengan pertanyaan dan lengkap, menjawab sesuai dengan pertanyaan tetapi tidak lengkap, menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan.

**Tabel 7 Data Aktivitas Berpendapat Siswa secara Individual**

No	Kualitas keaktifan siswa berpendapat	Jumlah siswa	
		Dalam angka	Dalam Prosen
1.	Kurang	8 orang	20%
2.	Cukup	7 orang	17,5%
3.	Baik	12 orang	30%
4.	Sangat Baik	13 orang	32,5%

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa dari 40 orang siswa kelas VII-D, yang berpendapat dengan kualitas: sangat baik adalah 13 orang siswa = 32,5%, baik adalah 12 orang siswa = 30%, cukup adalah 7 orang siswa = 17,5% dan kurang adalah 8 orang siswa = 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas berpendapat siswa masih belum memuaskan, hanya 62,5% yang kualitasnya sangat baik dan baik. Harapannya adalah minimal 85% siswa aktif dalam berpendapat dengan kualitas yang baik dan sangat baik.

Jumlah skor yang diperoleh kelompok merupakan jumlah dari skor yang dikumpulkan oleh semua anggota kelompoknya (4 orang siswa) dalam berpendapat, dan skor maksimum setiap siswa adalah 7, maka untuk mencari persentase, skor yang diperoleh kelompok dibagi dengan 28 dan dikalikan 100%. Sebagai contoh kelompok Epidermis, seluruh anggotanya mengumpulkan skor sejumlah 10, maka skor yang diperoleh kelompok ini dibagi dengan skor maksimum kelompok 28 dikalikan 100% atau  $10/28 \times 100\% = 35,7\%$ .

### Prestasi Belajar Siswa

Secara klasikal gambaran prestasi belajar siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang pada siklus I adalah sebagai berikut. Ketuntasan klasikal adalah jumlah siswa yang telah tuntas dengan KKM 72 dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas VII-D dikalikan 100% = 24 orang siswa/40 orang siswa  $\times 100\% = 60\%$ , dengan rata-rata skor klasikal = 78,5.

**Tabel 8 Ringkasan Prestasi Belajar Siswa**

Kelompok	Jumlah anggota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata skor
Segitiga	4 orang	2 orang	2 orang	2 orang	77,5
Persegi	4 orang	2 orang	2 orang	3 orang	80
Persegi Panjang	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	85
Jajar Genjang	4 orang	2 orang	2 orang	2 orang	72,5
Layang Layang	4 orang	2 orang	2 orang	3 orang	82,5
Belah Ketupat	4 orang	2 orang	2 orang	3 orang	82,5
Trapesium Siku Siku	4 orang	2 orang	2 orang	1 orang	75
Trapesium Sama Kaki	4 orang	2 orang	2 orang	2 orang	75
Lingkaran	4 orang	3 orang	1 orang	3 orang	82,5
Segi Enam	4 orang	3 orang	1 orang	1 orang	72,5
Prestasi klasikal				24 orang	78,5

Dari paparan data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan hasil pembelajaran di kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD di kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang dengan sangat baik, semua sintaks dalam STAD telah dilaksanakan, 2) Siswa telah melaksanakan aktivitas berpendapat dengan kriteria baik dengan pencapaian skor klasikal 58,6%, namun belum sesuai dengan harapan, dan 3) Pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 60% dengan rata-rata skor 78,5, hal ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

### Aktivitas Berpendapat Siswa

Seperti halnya pada siklus I, Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas berpendapat siswa, aktivitas tersebut diamati baik pada saat siswa kerja/diskusi kelompok maupun pada saat siswa diskusi kelas. Aspek berpendapat yang diamati meliputi; mengangkat tangan untuk berpendapat, mengajak anggota untuk berpendapat, bertanya sesuai dengan materi pembelajaran, bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi pembelajaran, menjawab sesuai dengan pertanyaan dan lengkap, menjawab sesuai dengan pertanyaan tetapi tidak lengkap, menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan. Ringkasan data aktivitas berpendapat siswa secara individual pada siklus II dipaparkan pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa siswa yang berpendapat dengan kualitas; sangat baik adalah 21 orang siswa = 52,5%, baik adalah 13 orang siswa = 32,5%, cukup adalah 6 orang siswa = 15% dan kurang tidak ada = 0%. Dari data ini dapat diartikan bahwa kualitas berpendapat siswa pada siklus II ada peningkatan yang signifikan, yaitu 85% siswa aktif dalam berpendapat dengan kualitas yang baik dan sangat baik dibandingkan dengan siklus I yang hanya 62,5%.

**Tabel 9 Data Aktivitas Berpendapat Siswa secara Individual**

No	Kualitas keaktifan siswa berpendapat	Jumlah siswa	
		Dalam angka	Dalam Prosen
1.	Kurang	0	0%
2.	Cukup	6 orang	15%
3.	Baik	13 orang	32,5%
4.	Sangat Baik	21 orang	52,5%

### Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dilaporkan secara kelompok dan secara klasikal. Ringkasan prestasi belajar siswa dipaparkan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10 Ringkasan Prestasi Belajar Siswa**

Kelompok	Jumlah anggota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata skor
Segitiga	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	82,5
Persegi	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	90
Persegi Panjang	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	90
Jajar Genjang	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	82,5
Layang Layang	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	90
Belah Ketupat	4 orang	2 orang	2 orang	4 orang	87,5
Trapesium siku siku	4 orang	2 orang	2 orang	3 orang	80
Trapesium Sama Kaki	4 orang	2 orang	2 orang	2 orang	75
Lingkaran	4 orang	3 orang	1 orang	3 orang	85
Segi Enam	4 orang	3 orang	1 orang	3 orang	77,5
Prestasi klasikal				35 orang	84

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal gambaran prestasi belajar siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang pada siklus II adalah sebagai berikut: ketuntasan klasikal sebesar  $35\text{orang siswa}/40\text{ orang siswa} \times 100\% = 87,5\%$  dengan rata-rata skor klasikal = 84. Hal ini menunjukkan ada kenaikan yang signifikan pada prestasi belajar siswa yaitu; ketuntasan klasikalnya naik dari 60% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II demikian juga dengan rata-rata skor klasikal, naik dari 78,5 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD dengan sangat baik, semua tahapan/sintaks dalam STAD telah dilaksanakan oleh guru dan siswa secara umum juga telah mengikuti semua pembelajaran ini. Pelajaran yang diampu oleh peneliti adalah mata pelajaran matematika, oleh karena itu dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode tidak hanya diskusi tetapi juga praktik. Ada beberapa hal yang ditemukan dari catatan lapangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam membelajarkan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, yaitu: teknik pembentukan kelompok dan pemahaman terhadap siswa dengan keunikan pribadinya sebagai subyek dan proses pembelajaran.

Menurut Nurhadi & Senduk (2003) ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode analisis yang dilakukan oleh Johnson and Johnson (1984) menunjukkan adanya keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain: 1) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, 2) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, 3) meningkatkan rasa saling percaya pada sesama manusia, 4) kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas, dan 5) meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong.

Pada pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan peneliti, ada siswa yang pandai merasa “direpoti” oleh anak yang kurang pandai, sehingga anak yang pandai ini justru menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai solusinya peneliti memberikan penjelasan pada siswa tentang tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu agar mereka dapat saling membantu, sehingga saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan, belajar untuk hidup bergotong royong. Namun solusi ini belum menampakkan hasil yang diharapkan. Hal inilah yang dikatakan peneliti bahwa siswa sebagai subyek dalam pembelajaran mempunyai keunikan pribadi.

### **Aktivitas Berpendapat**

Dalam proses pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat sangat diperlukan terutama untuk memperkuat pemahaman, mengkomunikasikan pengetahuan, membantu orang lain dalam memecahkan masalah dan untuk mencari pembenaran dari pemahaman konsep yang dimiliki seseorang terhadap konsep tertentu. Dalam proses pembelajaran, aktivitas berpendapat termasuk domain psikomotor pada tingkat mengkomunikasikan atau bertingkah laku “aktif-kreatif” (Dimiyati dan Mudjiono dalam Kundarti, 2007).

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan dasar untuk segala yang kita kerjakan. Komunikasi efektif yang jelas, tepat, dan tidak samar-samar menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang perlu dalam komunikasi, hendaknya dilatih dan dikembangkan pada diri siswa. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semua orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, perasaan, dan kebutuhan lain pada diri kita. Manusia mulai belajar pada awal-awal kehidupan bahwa komunikasi merupakan dasar untuk memecahkan masalah (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream* (Slavin, 2008). Berdasarkan teori tersebut maka teknik pembentukan kelompok menjadi hal yang penting. Teknik pembentukan kelompok, secara teori pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuan akademis (tinggi, sedang, rendah). Menurut Sanjaya (2006) Ada beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran. Salah satunya adalah, pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain.

Pada kelas yang dijadikan subyek penelitian ini jumlah siswa laki-laki 22 orang, lebih banyak dari jumlah siswa perempuan yang hanya 18 orang, siswa ini dibagi menjadi 10 kelompok secara heterogen baik kemampuan akademis maupun jenis kelamin. Jumlah siswa laki-laki yang tidak seimbang dengan jumlah siswa perempuan menyebabkan dalam pembagian kelompok belajar tersebut ada 2 kelompok yang anggotanya terdiri atas 3 orang siswa laki-laki dan seorang siswa perempuan, hal ini berdampak pada siswa perempuan yang akan cenderung menyendiri dan pasif. Solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menukar anggota kelompok, sehingga tidak ada dalam satu kelompok yang salah satu anggotanya berbeda jenis kelamin. Solusi ini belum diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya karena keterbatasan waktu penelitian.

Secara umum hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas berpendapat pada siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang. Indikator peningkatan ini dilihat dari hasil observasi pada setiap aspek berpendapat siswa yang meliputi (1) mengangkat tangan untuk berpendapat, (2) mengajak teman untuk berpendapat, (3) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, (4) mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi tetapi masih dalam lingkup pelajaran, (5) menjawab secara lengkap sesuai dengan pertanyaan, (6) menjawab sesuai pertanyaan tetapi tidak lengkap, dan (7) menjawab tidak sesuai pertanyaan tetapi masih dalam lingkup pelajaran, pada setiap siklus.

Peningkatan yang paling menonjol dari aktivitas berpendapat siswa adalah jumlah siswa yang mengangkat tangan untuk berpendapat yaitu meningkat sebesar 62,5%, dan jumlah siswa yang menjawab secara lengkap sesuai dengan pertanyaan meningkat menjadi 60% serta menjawab sesuai pertanyaan tetapi tidak lengkap meningkat menjadi 20%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah berani untuk berpendapat, mempunyai rasa percaya diri dan merasa dihargai serta penerimaan terhadap siswa-siswa yang *mainstream*.

Berdasarkan fakta ini secara umum dapat dikatakan bahwa tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD, yang dapat memberikan dukungan bagi kinerja akademik dalam pembelajaran dan untuk memberikan perhatian serta respek mutual yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa yang *mainstream*.

Selain ada peningkatan jumlah siswa berpendapat yang dilihat dari masing-masing aspek berpendapat, kualitas berpendapat siswa juga meningkat. Pada siklus I kualitas berpendapat siswa secara klasikal adalah baik dengan rata-rata skor 58,6% sedangkan pada siklus II kualitas berpendapat siswa secara klasikal adalah sangat baik dengan rata-rata skor 77,86%.

### **Prestasi Belajar**

Salah satu pedoman dalam menentukan tingkat kompetensi item tes adalah taksonomi tujuan pendidikan (Bloom dkk. 1956). Taksonomi ini secara luas mencakup sistem klasifikasi tujuan pendidikan dalam tiga kawasan (domain) perilaku yaitu kawasan afektif, kawasan kognitif, dan kawasan psikomotor. Kawasan afektif, berisi hal-hal yang berkenaan dengan minat dan sikap, kawasan kognitif mengenai aspek intelektual atau fungsi pikir, dan kawasan psikomotor mengenai aspek psikomotorik. Dalam pembahasan mengenai tes prestasi, kita memusatkan perhatian hanya pada kawasan kognitif (Azwar, 2007).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ditekankan pada aspek belajar ranah kognitif yang meliputi 6 aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Winkel, 1989). Pengetahuan meliputi tingkah laku siswa yang tekanannya terletak pada kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari. Sedangkan pemahaman mencakup kemampuan menyerap makna materi yang dipelajari. Kemampuan pada tingkat ini memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan yang berupa pengetahuan. Aplikasi merupakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Analisis menyangkut pemahaman dan aplikasi. Sintesis merupakan kemampuan siswa untuk memadukan materi yang satu dengan yang lain, atau hukum yang satu dengan yang lain, prinsip yang satu dengan prinsip yang lain sehingga menghasilkan teori, prinsip, atau hukum yang sifatnya baru (Winkel, 1989).

Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif Piaget, untuk siswa SMP dengan rentang usia 11 – 15 tahun berada pada taraf perkembangan operasi formal. Pada usia ini yang perlu dipertimbangkan adalah aspek-aspek perkembangan remaja. Dimana remaja mengalami tahap transisi dari penggunaan operasi kongkrit ke penerapan operasi formal dalam bernalar. Remaja mulai menyadari keterbatasan pemikiran mereka, di mana mereka mulai bergelut dengan konsep yang ada di luar pengalaman mereka sendiri.

Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa hanya ditekankan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi saja. Hal ini mengacu pada kondisi siswa yang masih dalam tingkat SMP kelas VII, dimana berdasarkan teori diatas adalah merupakan fase dari operasional konkrit akhir menuju fase operasional formal awal.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengem-bangkan ketrampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah (Sanjaya :2006:250). Secara umum hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran koopertif model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang.

Indikator peningkatan prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang didapat siswa dari pemberian tes setiap akhir siklus, yang didasarkan pada jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas atau

sama dengan nilai KKM 72 serta skor rata-rata kelas. Prestasi belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar adalah 24 orang atau 60% dengan nilai rata-rata kelas 78,5. sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar adalah 35 orang siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 84.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini telah mendukung beberapa teori-teori sebagaimana yang dipaparkan diatas serta beberapa hasil penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) pada pembelajaran matematika siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang dapat meningkatkan: aktivitas berpendapat siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang; dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-D SMPN 1 Turen Malang.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya, Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas berpendapat siswa dan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Saku KTSP*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen, Direktorat pendidikan Lanjutan Pertama.
- Ibrahim, M, Rachmandiarti, F, Nur, M, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kundrati, R. 2007. *Meningkatkan aktivitas Menyampaikan Pendapat pada Siswa Kelas Bahasa SMAN Purwosari dengan Menggunakan Pembelajaran Tugas Individu yang Dipresentasikan pada Sub Pokok Bahasan Demokrasi terpimpin*. Malang. LPUM Vol. 02, Nomor 04 Tahun 2007.
- Lutfi, A. 2007. *Meningkatkan Ketahanan Pribadi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Sedati dalam Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD*. Malang. LPUM Vol. 02, Nomor 04 Tahun 2007.
- Majid, Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, S. 2006. *Pembelajaran IPS (Geografi) Model STAD Bermedia Visual untuk meningkatkan Aktivitas dan Perolehan Belajar Siswa Kelas 3 SMPLB Tunarungu*. Malang. LPUM Vol 13, Nomor 2 Tahun 2006.
- Muchith, S.M. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang. RaSAIL Media Group.
- Mudjiono & Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Senduk A G & Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. UMPRESS.
- Petersen, L. 2005. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, Jakarta, Grasindo.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media.
- Sukirman. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan soal Cerita Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif STAD pada Siswa Kelas IV SDN Badurame II Turi Lamongan*. Malang. LPUM Vol. 02, Nomor 03 Tahun 2007.
- Sumarta. 2008, *Pembelajaran dengan Teknik Diskusi Kelompok Tutorial Sebaya untuk Meningkatkan Keberanian berpendapat Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 5 Malang*, Laporan PTK Program Sertifikasi guru melalui jalur Pendidikan Angkatan 2007/2008. Tidak diterbitkan.
- Susilo, H. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. Bayumedia Publishing.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.